

**DETERMINAN PERMINTAAN TENAGA KERJA DI
PROVINSI JAWA TENGAH: ANALISIS DATA PANEL
TAHUN 2013-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
TRIAS
PURWANTORO
B300140035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN PERMINTAAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA
TENGAH: ANALISIS DATA PANEL TAHUN 2013-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

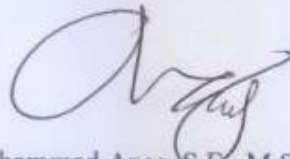
Yang ditulis oleh:

TRIAS PURWANTORO
B 300 140 035

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 16 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Muhammad Anas, S.E., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**DETERMINAN PERMINTAAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA
TENGAH ANALISIS DATA PANEL TAHUN 2013-2017**

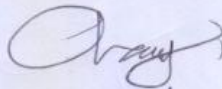
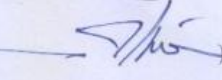
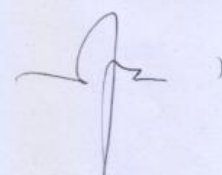
Oleh

TRIAS PURWANTORO

B300140035

Telah dipertahankan di Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 10 Agustus 2019
dan dinyatakan Memenuhi Syarat
Dewan Penguji :

1. Muhammad Anas, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni Setyowati, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2019

Penulis



TRIAS PURWANTORO
B 300 140 035

DETERMINAN PERMINTAAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH: ANALISIS DATA PANEL TAHUN 2013-2017

Abstrak

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Permasalahan permintaan tenaga kerja menjadi hal yang umum dalam perekonomian dan perlu adanya kebijakan yang mendukung serta berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari pengaruh PDRB, investasi, inflasi, UMK dan produktivitas terhadap tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*) dengan estimasi model data panel. Hasil dari penelitian ini bahwa PDRB, UMK, inflasi, investasi, dan produktivitas signifikan dan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel yang berpengaruh positif adalah PDRB, UMK, investasi. Variabel yang berpengaruh negative adalah inflasi dan produktivitas. Implikasi kebijakan yang bisa dilakukan melakukan pembinaan SDM yang berkelanjutan dari jenjang SMA/SMK. Jika biaya yang besar dan produktivitas yang dihasilkan kecil maka perusahaan terbebani *cost*.

Kata kunci: penyerapan tenaga kerja, PDRB, investasi, inflasi, UMK, produktivitas

Abstract

Employment is a very basic aspect of human life because it covers social and economic dimensions. The problem of labor demand becomes a common thing in the economy and the need for policies that support and are sustainable. This study aims to determine how big the impact of the influence of GRDP, investment, inflation, MSE and productivity of labor in Central Java Province. The method used in this study is multiple linear regression analysis (Ordinary Least Square) with panel data model estimation. The results of this study that the GRDP, MSE, inflation, investment, and productivity are significant and affect labor demand. Variables that have a positive influence are GRDP, MSE, investment. Variables that have a negative effect are inflation and productivity. The policy implications that can be done to do sustainable human resource development from high school / vocational school level. If the costs are large and the products produced are small, then the company is burdened with costs.

Keywords: labor absorption, GRDP, investment, inflation, MSE, productivity

1. PENDAHULUAN

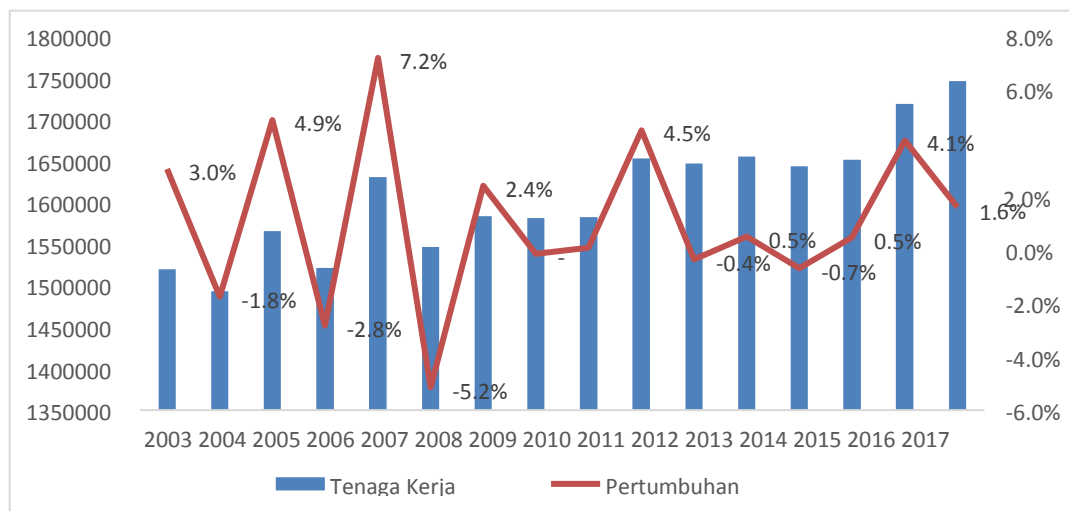
Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang

disediakan agar membuat pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja sehingga tidak terjadinya beban pengangguran.

Tujuan utama dari tenaga kerja yang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bagi produsen tenaga kerja sangat penting bagi berjalannya kegiatan produksi dan bagi pemerintah tenaga kerja bisa menambah pemasukan dari pajak yang telah ditetapkan. Jadi bisa dikatakan bahwa tenaga kerja berperan penting bagi jalannya roda perekonomian di suatu bangsa.

Maka dari penjelasan di atas penyerapan tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa.

Jika kita lihat dalam lingkup perekonomian di Indonesia, salah satu daerah yang mempunyai daya ekonomi yang cukup besar dan memiliki potensi adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 Kabupaten/Kota jumlah dan daerah yang menjadi pusat perekonomian di Pulau Jawa. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan sensus 2015 adalah 35.557.249 jiwa, apabila di lihat dari jumlah penduduk maka Jawa Tengah berpotensi untuk menyerap banyak penduduk tersebut menjadi tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari grafik.1.1 tentang Keadaan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2003-2018.



Grafik 1. Jumlah Orang Bekerja dan Pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2003-2018
Sumber : BPS, data diolah

Grafik 1 menunjukkan bahwa jumlah pekerja di Provinsi Jawa Tengah mengalami kecenderungan meningkat. Meski demikian, masih terdapat penurunan jumlah pekerja di beberapa tahun. Hal ini mengindikasikan masih belum optimalnya penyediaan kesempatan kerja di Jawa Tengah. Tingkat pertumbuhan yang fluktuatif menunjukkan kebijakan yang diterapkan belum sesuai dan mampu berjalan dengan baik dalam menyerap tenaga kerja di Jawa Tengah.

Jumlah pekerja di Jawa Tengah setiap tahun mengalami peningkatan (lihat Grafik 1.1), maka seharusnya diimbangi juga dengan penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi beban angkatan kerja dari Provinsi Jawa Tengah. Jika penyerapan terkesan lambat dan tidak efektif maka hal ini membuktikan bahwa terjadinya kesempatan lapangan pekerjaan yang sedikit dan belum efektifnya SDM di Jawa Tengah.

Dalam proses terjadinya pembangunan ekonomi untuk melakukan langkah kebijakan dalam pengembangan potensi suatu daerah maka dibutuhkan juga suatu proses penanaman modal (investasi). Investasi menjadi stimulus bagi daerah untuk lebih mendorong potensi untuk di serap dan memaksimalkan segala infrastruktur yang dibangun dalam penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

Menurut Satrio (2010) peningkatan investasi akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga tingkat pengangguran akan menurun.

Faktor selanjutnya yang ikut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu upah. Upah yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Keynes menulis dalam "*The General Theory*" bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja hanya bisa terjadi bila tingkat upah turun (Mankiw, 2003).

Ketika tenaga kerja menerima upah yang diberikan biasanya akan digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari., sehingga hal tersebut dapat memicu inflasi. Ketika inflasi tinggi maka harga-harga akan meningkat dan membuat para pembeli urung untuk menggunakan pendapatannya untuk membeli dan produsen mengalami kerugian. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi jumlah barang yang diproduksi, dan pada akhirnya mengurangi jumlah pekerja (Nanga, 2005).

Hasibuan (2005) mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Maka produktivitas yang baik adalah jika tenaga kerja bisa menghasilkan lebih banyak output daripada jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah PDRB, dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi (Feriyanto, 2014).

Penelitian terdahulu terkait penyerapan tenaga kerja antara lain Octoviningsih (2006). Hasil penelitian ini adalah Investasi (PMA dan PMDN), dan PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Kota Bogor.

Nenik (2009) hasil penelitian ini menunjukkan PDRB memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan tingkat upah riil dan investasi riil berhubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

Utami (2009) mengatakan bahwa Produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember tahun 1980 s.d 2007. PDRB merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi (penambahan output yang dihasilkan), apabila PDRB meningkat maka jumlah kesempatan kerja akan semakin besar.

Wasilaputri (2016) menyimpulkan bahwa Upah minimum provinsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014, PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2014-2014, dan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014. Upah minimum provinsi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014

Indradewa (2015) hasil penelitian ini adalah inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali Variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013. Itu artinya, naiknya PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan begitu sebaliknya, turunnya PDRB akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain menggunakan model data panel dari tahun 2013-2017, variabel yang digunakan tenaga kerja, PDRB, UMK, inflasi, investasi dan produktivitas dari 34 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini juga mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan sehingga mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. METODE

Alat analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja adalah regresi linear dengan model data panel dan pemilihan metode estimasi model data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) Gujarati (2012).

Model estimasi :

$$\text{LnTK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnUMK}_{it} + \beta_2 \text{LnPDRB}_{it} + \beta_3 \text{LnINV}_{it} + \beta_4 \text{LnINF}_{it} + \beta_5 \text{LnPRD}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

PTK = Jumlah pekerja (orang)

t = Tahun yang diteliti 2013-2017

i = Kabupaten/Kota

β_0 = intersept (konstanta)

β_i = koefisien regresi masing-masing variable ($i = 1, 2, 3, 4, 5$)

UMK = UMK (rupiah)

PDRB = Produk domestik regional bruto (triliun rupiah)

INV = Investasi (juta rupiah)

INF = Inflasi (persen)

PRD = Produktivitas (Juta/orang)

e = error

Data ini diperoleh dari dokumentasi BPS Jawa Tengah dan NSWI (National Single Window for Investment). Jenis data yang digunakan adalah data cross sectional. Data yang digunakan adalah data tahunan periode tahun 2013–2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deteksi Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Menurut Winarno (2015) model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas $JB > 0,05$ ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji nilai J-B hitung lebih kecil

dari *Chi-Square* tabel yang berarti bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Probabilitas pada uji J-B adalah sebesar 0,71 (lebih dari 0,05) sehingga hasil uji J-B menerima hipotesis yang menyatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

3.1.2 Deteksi Multikolinearitas

Tabel 1. Deteksi Multikolinearitas dengan Koefisien Korelasi

	PRD	PDRB	INVDN	INF	UMK
PRD	1	0,716	0,231	0,001	0,151
PDRB	0,716	1	0,331	-0,001	0,238
INVDN	0,231	0,331	1	0,028	-0,027
INF	0,001	-0,001	0,028	1	-0,624
UMK	0,151	0,238	-0,027	-0,624	1

Hasil deteksi multikolinearitas menyimpulkan bahwa tidak terdapat koefisien > 0,80, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3.1.3 Uji F, t dan R²

Tabel 2. Uji F, t dan R²

R ² Square		0,998		
Prob(F-statistic)		1224,908		
F-Statistic		0,000		
Variabel	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	13,0890	0,0721	181,3293	0,0000
PDRB	0,0073	0,0018	4,1022	0,0001
INF	-0,0058	0,0019	-3,0801	0,0027
UMK	0,0000	0,0000	3,9381	0,0002
INVDN	0,0000	0,0000	1,8683	0,0649
PRD	-0,0072	0,0013	-5,4000	0,0000

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan data, diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,998. Angka tersebut menunjukkan bahwa 99,80 persen variasi jumlah tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen yang mempengaruhinya (PDRB, UMK, investasi, inflasi, dan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah).

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai Prob(F-statistic) 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka berarti pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen terbukti bermakna secara statistik.

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa variabel independen yaitu PDRB (PDRB), upah minimum kabupaten (UMK), inflasi (INF), dan produktivitas tenaga kerja (PRD) secara individual berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Jawa Tengah kecuali variabel investasi (INVDN) yang tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dimana nilai Prob lebih kecil dari 0,05 pada variabel dengan koefisien positif (PDRB dan UMK), lebih kecil dari t tabel pada variabel dengan koefisien negatif (PRD dan INF) dan investasi (INVDN) yang memiliki Prob lebih besar dari 0,05 dengan koefisien positif.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh PDRB, UMK, investasi, produktivitas dan inflasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel untuk UMK, PDRB dan investasi yang mempunyai koefisien positif. Sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel untuk variabel produktivitas dan inflasi dengan koefisien negatif.

Jumlah orang yang berkerja di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun semakin meningkat namun perlu dilihat lebih jelas lagi bagaimana tenaga kerja bisa terserap dengan maksimal atau belum. Maka dengan hasil tersebut perlu adanya kebijakan yang membuka dan memperluas lapangan pekerjaan untuk mewujudkan penyerapan tenaga kerja yang lebih maksimal. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bisa merealisasikan program yang lebih mengutamakan pada industry padat karya dan mengembangkan SDM dengan melakukan berbagai pelatihan dalam masyarakat.

Berdasarkan kondisi PDRB Jawa Tengah maka tenaga kerja mempunyai pengaruh cukup besar dalam kontribusinya terhadap PDRB di Jawa Tengah. Maka tenaga kerja di Jawa Tengah sangat penting bagi perekonomian di daerah tersebut

karena memegang andil yg cukup besar terhadap laju pertumbuhan PDRB. Perlu peningkatan kemampuan tenaga kerja dalam produktivitas untuk menjaga perusahaan tetap mempertahankan tenaga kerja yang telah di pekerjakan.

Maka perlu adanya pemerataan UMK, belum meratanya upah setiap daerah juga menghambat potensi daerah lain untuk menemukan SDM dan menyerap tenaga kerja di daerahnya. Maka perlu adanya pembangunan untuk Kawasan Ekonomi Khusus agar daerah lain tidak tertinggal dalam menyerap tenaga kerja.

Terkontrolnya inflasi yang akan memberi dampak perekonomian yang aman dan meningkatkan daya beli di masyarakat maka pemerintah provinsi juga harus mengawasi inflasi di setiap daerah dan mengatasi gejolak inflasi yang ada di daerah Jawa Tengah.

Peningkatan produktivitas bisa dilakukan dengan menggenjarkan pelatihan-pelatihan di masyarakat sebagai peningkatan SDM. Menggandeng para pelaku usaha lebih memperhatikan kesejahteraan para pekerja melalui pemberian intensif atau bonus dalam meningkatkan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan produksi yang akhirnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan semua kondisi di atas maka peneliti merekomendasikan Pemerintah Jawa Tengah perlu membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan SDM di Jawa Tengah, dan kebijaksanaan yang mendukung terhadap ketenagakerjaan di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2013. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2013*. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2014*. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2015. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2015*. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2016. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2016*. Semarang : Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2017. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2017*. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Budi Utami, Turminijanti. (2009). *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto, Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember*. Tesis. Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indradewa, I. G. (2015). *Pengaruh Inflasi, PDRB, Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nenik, D. d. (2009). *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Semarang: UNDIP.
- Octoviningsih. (2006). *Pengaruh Nilai Upah Minimum Kabupaten, Investasi, dan PDRB di Kabupaten Bogor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*.
- Satrio, D. (2010). *Analisis Dampak Investasi Pada Industri Pulp dan Kertas*.
- Wasilaputri, F. R. (2016). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*.
- Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.